

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN METODE *GUIDED WRITING* PADA PESERTA DIDIK KELAS
V SDN 10 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

Rini Aulida¹, Yesni Yenti², M. Habibi³, Inggria Kharisma⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
[1riniaulida@gmail.com](mailto:riniaulida@gmail.com), [2yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low descriptive text writing skills of students. This was caused by several factors: (1) students still had difficulties expressing their ideas and thoughts in written form or essays, (2) students were not yet able to write descriptive texts according to their structure, (3) students were not yet able to describe the suitability of the essay content with the determined topic, (4) in writing texts, students paid less attention to proper and correct grammar, (5) students had difficulties in using the Indonesian Spelling System (EBI) correctly, especially in the use of capital letters and punctuation marks, and (6) students lacked appropriate word choice in writing descriptive texts. The purpose of this study was to describe the improvement of students' descriptive text writing skills through the Guided Writing learning method in Grade V of SDN 10 Bandar Buat, Padang City. This study was a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were the teacher and 28 students of Grade V at SDN 10 Bandar Buat, Padang City. The results of the study showed improvements in: (1). Suitability of essay content (2) Organization, (3) Word Choice, (4) Language Use, (5) Mechanics. After the implementation of the guided writing method, students' descriptive text writing skills increased from cycle I to Cycle II. Thus, it can be concluded that the Guided Writing learning method can improve the descriptive text writing skills of Grade V students in elementary school.

Keywords: *Writing Skills Achievement, Guided Writing Method, Descriptive Text*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan (1) Peserta didik masih kesulitan menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan, (2) Peserta didik belum mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan strukturnya, (3) Peserta didik belum mampu menggambarkan kesesuaian isi karangan dengan topik yang ditentukan, (4) Dalam menulis teks peserta didik kurang memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar, (5) Peserta didik kesulitan dalam penggunaan EBI dengan benar baik dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, (6) Kurangnya pemilihan kata dalam penulisan teks deskripsi. Untuk mengatasi hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik menggunakan metode pembelajaran *guided writing* di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1). Kesesuaian isi karangan (2) Organisasi, (3) Pilihan Kata, (4) Penggunaan Bahasa, (5) Mekanik. Setelah diterapkannya metode *guided writing*, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik meningkat dari siklus I ke Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi kelas V di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Metode *Guide Writing*, Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa di Sekolah Dasar. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan peserta didik agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya.

Komponen keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Yunus, 2017).

Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sitem yang utuh. (Fadly, 2024) menjelaskan adapun tahapan- tahapan proses menulis adalah sebagai berikut: (1) Tahapan

prapenulisan, hal ini merupakan fase persiapan menulis, seperti menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran atau pembaca, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi. (2) Tahap penulisan, hal ini mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan. (3) Tahap pasca penulisan merupakan tahap penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan.

Pembelajaran menulis pada kelas V Sekolah Dasar, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks deskripsi. Teks deskripsi yaitu teks yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari teks deskripsi ini adalah melukiskan sesuatu sesuai dengan penglihatan pengarang. Objek yang dapat di deskripsikan tersebut yaitu berupa suatu benda, tempat, atau manusia (Nurlatifah, H., & Uswatun, 2022).

Keterampilan menulis teks deskripsi di Sekolah Dasar sangat

penting untuk dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Menulis teks deskripsi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun sebagian besar peserta didik masih menganggap bahwa menulis teks deskripsi itu sulit. Satu diantara kesulitan-kesulitan tersebut yaitu dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi suatu rangkaian kalimat.

Berdasarkan observasi, dan studi dokumentasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Januari dan 12 Februari 2026 di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang penulis menemukan beberapa permasalahan dalam menulis teks deskripsi yaitu :

- (1) Peserta didik masih kesulitan menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan,
- (2) Peserta didik belum mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan strukturnya,
- (3) Peserta didik belum mampu menggambarkan kesesuaian isi karangan dengan topik yang ditentukan,
- (4) Dalam menulis teks peserta didik kurang memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar,
- (5) Peserta didik kesulitan dalam penggunaan EBI dengan benar baik dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca,
- (6) Kurangnya

pemilihan kata dalam penulisan teks deskripsi.

Permasalahan tersebut berdampak pada nilai harian peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, dimana terdapat hanya beberapa peserta didik yang mencapai nilai KKTP dari 27 orang peserta didik, hanya 8 dari 27 orang yang hanya mencapai standar ketuntasan belajar minimal (80).

Berdasarkan permasalahan di atas dalam menulis teks deskripsi di kelas V, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kondisi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang menurut penulis cocok diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yaitu metode pembelajaran *Guided Writing*.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guna memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Dalam proses

pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini terdapat siklus.

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti dilingkungan kelas melalui serangkaian tindakan terencana. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari peserta didik secara berkelanjutan (Ade Rahayu & Arna Saskia, 2025).

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SDN 10 Bandar Buat, Kota Padang, dengan jumlah peserta didik 28 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 07.50–09.50 WIB, dan pertemuan kedua pada hari Senin, 20 April 2026 pada pukul 13.30–15.30 WIB. Sementara itu, siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 27 April 2026 pukul 07.50–09.50 WIB.

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis metode *guided writing* untuk kelas V SDN 10 Bandar Buat, Kota Padang. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menetapkan jadwal penelitian pada semester genap tahun ajaran 2026/2027, khususnya untuk materi Bab 6 yang dijadwalkan pada bulan April 2026. Setelah itu, peneliti merumuskan rancangan tindakan berupa Modul Ajar. Perangkat tersebut disusun secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode yang relevan, merancang skenario aktivitas belajar, serta menentukan sumber belajar yang sesuai. Selain itu, peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta instrumen lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini berupa penerapan metode pembelajaran *guided writing* dalam proses pembelajaran teks deskripsi dikelas V SDN 10 Bandar Buat

Kota Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan jika hasil belajar peserta didik meningkat dan jika belum maka berlanjut ke siklus berikutnya.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai praktisi pembelajaran, serta didampingi oleh guru kelas dan rekan sejawat selaku pengamat (observer). Proses pembelajaran di kelas diwujudkan melalui interaksi antara guru dan peserta didik dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (1) Peneliti selaku praktisi melaksanakan proses pembelajaran secara konsisten sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan, (2) Guru kelas bertindak sebagai pengamat untuk mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, (3) Rekan sejawat turut melakukan pengamatan jalannya aktivitas kelas dengan mengisi lembar observasi yang tersedia, (4) Praktisi dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan

refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

c. Pengamatan

Observasi terhadap jalannya pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan implementasi tindakan di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh guru kelas saat peneliti tengah menerapkan proses pembelajaran berbasis metode *guided writing*. Melalui kegiatan ini, penulis selaku praktisi dan guru selaku pengamat (observer) bekerja sama untuk mengenali, merekam, serta mendokumentasikan seluruh indikator perubahan yang terjadi, baik yang bersumber dari tindakan terencana maupun dampak dari intervensi pembelajaran menggunakan metode *guided writing*.

Seluruh hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis pada lembar observasi yang telah disediakan. Proses observasi ini berlangsung secara berkesinambungan mulai dari siklus I hingga siklus II. Hasil refleksi dan pengamatan dari satu siklus nantinya akan menjadi landasan dan bahan

pertimbangan penting dalam merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi digunakan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru maupun peserta didik.

Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I. Tujuan dari refleksi adalah untuk pertimbangan terhadap tuntas atau tidaknya mengenai kegiatan pelaksanaan tindakan 1. Jika pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian, maka direfleksikan permasalahan yang ada pada pelaksanaan siklus I dan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang ada untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *guided writing* di kelas V SDN 10 Bandar Buat. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat semester II tahun ajaran 2026/2027.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai guru (praktisi), sementara guru kelas V bertindak sebagai pengamat (observer). Proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam metode pembelajaran *guided writing*.

Hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan metode *guided writing* pada siklus I pertemuan I diukur berdasarkan pencapaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1. Untuk mengetahui penilaian keterampilan peserta didik dinilai atas beberapa indikator yaitu kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada penilaian kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik peserta didik masih terlihat kurang menguasai kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik sehingga diperoleh persentase hasil dari kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik sebesar 64%.

Berdasarkan indikator penilaian aspek organisasi, diperoleh persentase sebesar 68% karena sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam menyusun struktur teks deskripsi secara tepat. Sementara itu, pada aspek

pilihan kata (diksi), pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 66%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan beberapa peserta didik dalam menguasai serta merangkai kosakata yang variatif dalam tulisan mereka.

Indikator penilaian penggunaan bahasa, peserta didik kurang menguasai penguasaan urutan dan fungsi kata, kata ganti, dan preposisi menghasilkan persentase sebesar 64%. Selanjutnya, indikator mekanik memperoleh hasil sebesar 63% karena beberapa peserta didik masih mengalami kendala dalam menguasai aspek ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, serta penataan paragraf dalam teks deskripsi mereka.

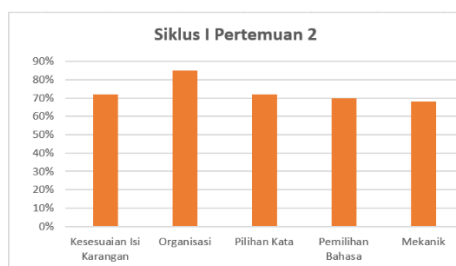


Grafik 1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I

Dapat dilihat dari gambar 1 penilaian siklus I pertemuan 1

adalah 64,23% dengan prediket Cukup (C).

Selanjutnya hasil keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik menggunakan metode *guided writing* siklus I pertemuan 2 dinilai dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2 mengalami peningkatan pada kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik sebesar 72%, Struktur 85%, pilihan kata, 71%, penggunaan bahasa, 70%, mekanik 69%.



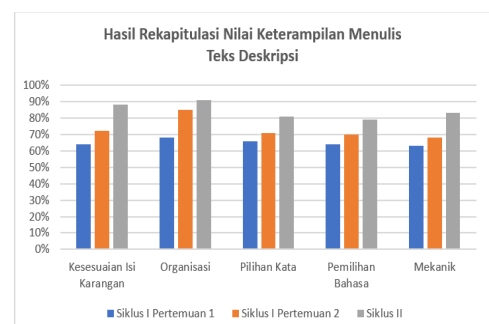
Grafik 1 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I

Dapat dilihat dari gambar 1 penilaian siklus I pertemuan 1 adalah 74,28% dengan prediket Baik (B).

Kemudian hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dimana

kesesuaian isi karangan deskripsi dengan topik diperoleh persentase sebesar 88%, organisasi 91%, Pilihan kata 81%, penggunaan Bahasa 79%, mekanik 83%.

Berikut hasil rekapitulasi keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran *guided writing* di kelas IV siklus I dan siklus II.



Grafik 3 Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari aspek penilaian kesesuaian isi dengan karangan deskripsi dengan topik, struktur, pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik sudah meningkat dari siklus I sampai siklus II.

2. Pembahasan

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dalam penelitian ini tidak terlepas dari penerapan metode *guided writing* yang memberikan bimbingan secara sistematis dan bertahap selama proses pembelajaran. keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik tergolong cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, menyusun teks sesuai struktur, memilih kata yang tepat, menggunakan kaidah kebahasaan, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 melalui penerapan langkah-langkah metode *guided writing*, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan

dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru dalam mengembangkan kerangka tulisan, mengorganisasikan ide, serta memberikan contoh penulisan yang baik mulai membantu peserta didik dalam menghasilkan teks deskripsi yang lebih terarah.

Pada siklus II, peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik semakin terlihat, bahwa peserta didik telah mampu mengembangkan ide sesuai topik, menyusun teks berdasarkan struktur yang tepat, memilih kosakata yang lebih variatif, menggunakan bahasa yang lebih efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan lebih baik.

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi terjadi karena metode *guided writing* memberikan bimbingan secara bertahap selama proses menulis. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan topik, menyusun kerangka, mengembangkan

paragraf, dan memperbaiki hasil tulisan. Melalui bimbingan tersebut, peserta didik lebih mudah menuangkan ide serta memahami struktur teks deskripsi dan penggunaan bahasa yang tepat.

Peningkatan hasil keterampilan menulis tersebut sejalan dengan pendapat Nurlatifah, H., & Uswatun, (2022) yang menyatakan bahwa *guided writing* merupakan cara yang digunakan guru untuk membimbing peserta didik menuangkan ide secara tertulis sehingga dapat digambarkan secara jelas.

Peningkatan terjadi pada aspek kesesuaian isi dengan topik bahwa peserta didik mampu menulis sesuai dengan objek yang dideskripsikan secara lebih rinci dan jelas. Temuan ini sesuai dengan pendapat Nazla Asyifa et al., (2024) yang menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan menggambarkan objek secara nyata sehingga pembaca dapat

membayangkan bentuk, rupa, suara, maupun suasana dari objek yang dijelaskan.

Peningkatan pada aspek organisasi atau struktur teks menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami susunan teks deskripsi yang benar. Menurut Tobing, E. K. N. L., & Gafari, (2023), struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan.

Selain itu, peningkatan pada aspek pilihan kata dan penggunaan bahasa menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menggunakan kosakata yang tepat dalam mendeskripsikan objek. Hal ini sesuai dengan pendapat Ingriyani & Pebrianti, (2021) yang menjelaskan bahwa teks deskripsi harus mampu menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dijelaskan.

Peningkatan juga terlihat pada aspek mekanik yang meliputi penggunaan ejaan,

tanda baca, dan huruf kapital. Menurut Wirahyuni (2024), mekanik merupakan salah satu kriteria penting dalam penilaian teks deskripsi selain kesesuaian isi, organisasi, gramatika, dan gaya bahasa. Melalui kegiatan revisi dan umpan balik yang diberikan guru selama penerapan metode *guided writing*, peserta didik menjadi lebih teliti dalam memperbaiki kesalahan penulisan sehingga kualitas tulisannya semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Rizkika, W., & Chandra (2024)) menunjukkan bahwa metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, (2021) bahwa penerapan metode *guided writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Metode ini memberikan bimbingan secara bertahap melalui

kegiatan pemodelan, latihan terarah, latihan terbimbing, dan latihan mandiri sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menulis.

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian terdahulu metode *guided writing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi, organisasi, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Oleh karena itu, metode *guided writing* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini diterapkan pada peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang semester II tahun 2026/2027. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *guided writing* yang dilatarbelakangi permasalahan - permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, yaitu kesesuaian isi dengan topik, organisasi atau struktur teks, pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata hasil menulis peserta didik dari 64,23% pada siklus I

pertemuan I, menjadi 74,28% pada siklus I pertemuan II, dan meningkat lagi menjadi 84,46% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *guided writing* membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun teks deskripsi sesuai struktur, serta menggunakan bahasa dan ejaan yang tepat. Melalui bimbingan bertahap, peserta didik menjadi lebih terarah dan percaya diri dalam menulis.

Dengan demikian, metode *guided writing* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rahayu, & Arna Saskia. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*,

- 4(4), 828–836.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Guided Writing di kelas II SDN 02 Macanan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 118–127.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 07(Vol. 7 No. 01 (2021): Volume 07, Nomor 01, Juni 2021).
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/175/142>
- Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244–252.
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Nurlatifah, H., & Uswatun, D. A. (2022). (2022). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(8.5.2017), 2003–2005.
<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Rizkika, W., & C. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Pembelajaran Guide Writing di Kelas V. 2(2), 10–18.
- Tobing, E. K. N. L., & Gafari, O. F. (2023). Pengembangan Materi Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 118–131.
<https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1508>
- Yunus, M. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.